

BAB VI

GAMBARAN UMUM PELAKSANAAN KURIKULUM

A. PESERTA DIDIK

Peserta didik diploma IV adalah mahasiswa yang diterima melalui persyaratan tertentu yakni memiliki kemampuan yang disyaratkan oleh pendidikan diploma IV Okupasi Terapi yang mempunyai hak dan kewajiban sesuai ketentuan yang berlaku.

B. KRITERIA TENAGA PENGAJAR

Tenaga pengajar (dosen) Sarjana Terapan Terapi Okupasi adalah seorang yang berdasarkan pendidikan dan keahliannya diangkat dengan tugas utama melaksanakan proses belajar mengajar pada institusi pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan Sarjana Terapan Terapi Okupasi dan tertuang dalam surat keputusan direktur.

Dosen pada Sarjana Terapan Terapi Okupasi terdiri dari dosen tetap, tidak tetap dan dosen tamu. Dosen tetap adalah dosen yang diangkat sebagai tenaga tetap pada institusi pendidikan yang bersangkutan. Dosen tidak tetap adalah dosen bukan tenaga tetap pada institusi pendidikan yang bersangkutan. Dosen tamu adalah dosen yang diundang mengajar hanya pada waktu tertentu saja. Rasio dosen dan mahasiswa maksimal 1:12.

Persyaratan untuk menjadi dosen Sarjana Terapan Terapi Okupasi:

- Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Kualifikasi pendidikan S2 Okupasi Terapi/kesehatan/non kesehatan dengan dasar pendidikan S1 atau Sarjana Terapan Terapi Okupasi untuk mata kuliah keahlian berkarya (MKB).
- Memiliki sertifikat Akta mengajar/Pekerti
- Memiliki kepribadian sebagai pendidik dan minat untuk mengembangkan profesionalisme.

C. METODA PEMBELAJARAN

Proses pembelajaran Sarjana Terapan Terapi Okupasi meliputi pembelajaran teori/kelas dan praktik (laboratorium dan klinik). Pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan metode langsung (direct), kooperatif, pembelajaran berbasis masalah (problem based learning), dan learning strategies.

1. Interaktif

Harus ada hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik dan antar peserta didik sendiri.

2. Inspiratif

Harus mendorong semangat belajar dan memunculkan ide baru pada peserta didik.

3. Menyenangkan

Peserta didik harus merasa nyaman, betah, dan asyik mengikuti pembelajaran.

4. Menantang

Peserta didik tertarik untuk memecahkan masalah, melakukan percobaan untuk menjawab keingintahuannya, dan tidak mudah menyerah.

5. Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif

Peserta didik terlibat dalam setiap peristiwa belajar yang sedang dilakukan, misalnya aktif bertanya, mengerjakan tugas, dan aktif berdiskusi.

6. Mengembangkan prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik

Proses pembelajaran harus dapat memberikan ruang yang cukup bagi berkembangnya prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

7. Memberi keteladanan

Pendidik harus memberikan keteladanan dalam bersikap, bertindak, dan bertuturkata.

8. Mengembangkan budaya membaca dan menulis

Pendidik harus memberi tugas membaca dan menulis kepada peserta didik. Peserta didik menjadi gemar membaca dan menulis.

9. Memberikan penguatan dan umpan balik

Pendidik harus memberikan pujian atas respon peserta didik yang benar dan koreksi atas respon yang tidak benar.

10. Memperhatikan perbedaan karakteristik peserta didik

Pendidik harus memberikan pengayaan bagi peserta didik yang berkemampuan lebih dan remedial bagi peserta didik yang berkemampuan kurang atau mengalami kesulitan belajar. Pendidik harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk mengakomodasi keragaman karakteristik peserta didik.

11. Mengembangkan kerjasama dan kompetisi untuk mencapai prestasi

Pendidik harus mengembangkan kemampuan bekerjasama melalui kerja kelompok, dan kemampuan berkompetisi melalui kerja individual.

12. Memanfaatkan aneka sumber belajar

Pendidik harus menggunakan berbagai sumber belajar yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan.

13. Mengembangkan kecakapan hidup

Tumbuhnya kompetensi peserta didik dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, termasuk berkomunikasi dengan baik dan efektif, baik lisan maupun tulisan, mencari informasi, dan berargumentasi secara logis.

14. Menumbuhkan budaya kampus, nilai-nilai kehidupan, dan pluralisme.

Terbangunnya suasa hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima, menghargai, akrab, terbuka, hangat, dan penuh empati, tanpa membedakan latar belakang dan status sosial-ekonomi.

15. Sistematis dan sistemik

Pelaksanaan proses pembelajaran harus sistematis yaitu runtut dan berkesinambungan serta sistemik yaitu mempertimbangkan segala komponen yang berkaitan.

Pembelajaran teori/kelas menggunakan beberapa metoda antara lain :

1. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah satu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi antara sesama mahasiswa atau mahasiswa dengan dosen untuk menganalisa, menggali atau memperdebatkan topik tertentu yang terjadi.

2. Metode Ceramah

Metode ceramah atau kuliah mimbar adalah suatu bentuk pengajaran di mana dosen mengalihkan informasi kepada sekelompok besar mahasiswa dengan cara yang terutama bersifat verbal (lisan) atau sebagai suatu metode mengajar di mana dosen memberi penyajian fakta-fakta dan prinsip-prinsip secara lisan.

3. Metoda *Problem Based Learning*

Metoda *problem solving* merupakan metoda yang membantu peserta didik menganalisa situasi klinik dengan mencari pokok masalah, mencari penyelesaian masalah, merancang tindakan yang perlu dilakukan, menggunakan pengetahuan dan klarifikasi keyakinan serta nilai yang dimiliki. Termasuk kemampuan berfikir membandingkan, mencari penyelesaian yang sesuai. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dalam pengambilan keputusan, pengambilan keputusan alternatif tindakan, evaluasi mandiri dan “self reinforcement” dan umpan balik.

4. Studi Mandiri

Merupakan metoda berbentuk pelaksanaan tugas membaca atau penelitian oleh peserta didik, tanpa bimbingan atau pengajaran khusus. Metoda ini dapat dilakukan dengan cara menjelaskan tujuan dan hasil yang diharapkan, daftar bacaan yang dapat digunakan, serta mempersiapkan evaluasi untuk menilai keberhasilan peserta didik.

5. Kegiatan instruksional terprogram

Menggunakan bahan instruksional yang disiapkan secara khusus. Isi pelajaran diuraikan dalam urutan-urutan tahapan yang harus diikuti dengan cermat dan dilengkapi dengan mekanisme umpan balik yang segera dapat diketahui oleh peserta didik apabila melakukan kesalahan. Peserta didik mendapat kebebasan untuk belajar menurut kecepatan masing-masing.

6. Studi kasus

Berbentuk penjelasan tentang masalah, kejadian atau situasi tertentu, kemudian peserta didik ditugaskan mencari alternatif pemecahannya. Metode ini digunakan untuk mengembangkan ketrampilan berfikir kritis dan mendapatkan persepsi baru dari suatu konsep dan masalah.

7. Tutorial

Menekankan pada pemberian bimbingan dan bantuan belajar oleh dosen atau sesama peserta didik sehingga dapat saling memberi stimulus dan meningkatkan intensitas belajar. Penerapan model ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan materi melalui bimbingan belajar yang mampu menciptakan situasi belajar yang kondusif. Kelompok tutorial berkisar 3 – 15 orang. Jumlah anggota dapat disesuaikan dengan materi tutorial. Kegiatan ini berlangsung tidak lebih dari 45-90 menit.

8. Praktik

Pembelajaran praktik diselenggarakan di laboratorium kampus atau lahan praktik, seperti rumah sakit umum, rumah sakit khusus, rumah sakit jiwa, klinik, sekolah, industri, pusat rehabilitasi dan masyarakat.

Beberapa metoda pembelajaran praktik yang dapat digunakan :

1. Observasi

Metode ini memberikan kesempatan peserta didik untuk mengamati kasus/obyek belajar/fenomena yang ada di klinik/lapangan. Tujuan observasi ini adalah untuk mempersiapkan peserta didik untuk memperoleh gambaran secara nyata di klinik/lapangan, memberi kesempatan melihat praktek yang dilakukan oleh orang lain, dan memberi kesempatan mengobservasi praktek yang mungkin peserta didik tidak mempunyai peluang untuk melakukannya.

2. Pengalaman

Metoda ini memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang merupakan bentuk penyediaan pengalaman langsung melalui praktek klinik yang melibatkan interaksi dengan klien secara nyata dan tim kesehatan yang ada di lapangan. Metoda pengalaman langsung berdasarkan pada fenomena konsep belajar. Dengan memfasilitasi interaksi peserta didik dengan lingkungan profesi dan melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

3. Penugasan

Penugasan klinik merupakan metoda pembelajaran dimana peserta didik ditempatkan disuatu ruangan atau unit tertentu, yang memungkinkan peserta didik kontak langsung dengan klien dengan berbagai kondisi, pengalaman praktek dalam kelompok, staf atau tim kesehatan lain. Penugasan klinik ini sangat membantu peserta didik dalam menerapkan konsep dan teori kedalam praktek, belajar bagaimana memadukan berbagai ilmu, mengembangkan ketrampilan, sosialisasi praktek, terbiasa dengan lingkungan profesi dan terbiasa dengan lingkungan profesi dan mengembangkan kemampuan bekerja dengan orang lain. Metoda penugasan klinik ini disesuaikan dengan tujuan kebutuhan belajar peserta didik, dasar pengetahuan peserta didik.

4. Problem Solving

Metoda problem solving merupakan metoda yang membantu peserta didik menganalisa situasi klinik dengan mencari pokok masalah, mencari

penyelesaian masalah, merancang tindakan yang perlu dilakukan, menggunakan pengetahuan dan klarifikasi keyakinan serta nilai yang dimiliki. Termasuk kemampuan berfikir membandingkan, mencari penyelesaian yang sesuai, tujuannya untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dalam pengambilan keputusan, Pengambilan keputusan alternatif tindakan, evaluasi mandiri *self reinforcement* dan umpan balik.

D. LAHAN PRAKTIK

Lahan praktik yang digunakan sebagai lahan praktik meliputi seperti rumah sakit umum, rumah sakit khusus, rumah sakit jiwa, klinik, sekolah, industri, pusat rehabilitasi dan masyarakat yang memenuhi kriteria. Adapun kriteria lahan praktik adalah:

1. Memiliki unit pelayanan okupasi terapi
2. Memiliki *Clinical Instructor* (CI) yang memenuhi kriteria dengan jumlah yang memadai (Rasio CI dan mahasiswa adalah 1: 4).
3. Tersedianya berbagai jenis kasus okupasi terapi dan jumlah pasien/klien yang memadai untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.
4. Tersedianya tempat/ruangan untuk pelaksanaan bimbingan, yang meliputi kegiatan *briefing*, *presentasi kasus*, *clinical practice*, dan evaluasi.
5. Memiliki nota kesepahaman (MoU)
6. Tersedia fasilitas media pembelajaran
7. Tersedia sarana hygiene sanitasi dan pelindung diri untuk menjamin keselamatan pasien, okupasi terapis, dan mahasiswa
8. Tersedianya ruang dan peralatan okupasi terapi sesuai dengan standar minimal untuk melakukan proses okupasi terapi.

E. PENILAIAN HASIL BELAJAR

Penilaian hasil belajar dapat dilaksanakan dalam bentuk tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan (keterampilan) dan tes sikap.

1. Tes tertulis adalah tes yang dilaksanakan dengan mengutamakan penilaian terhadap jawaban tertulis mahasiswa. Bentuk soal dapat berupa pilihan ganda, essay atau uraian, isian dan pencocokan.
2. Tes lisan adalah tes yang dilaksanakan secara lisan dan dijawab secara lisan pula oleh mahasiswa.
3. Tes perbuatan (Keterampilan) adalah tes yang dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keterampilan peserta didik dengan menunjukkan penguasaan keterampilan

tertentu. Tes ini dapat berupa tes/ujian praktikum, penugasan-penugasan, praktik kerja klinik/ lapangan, diskusi, seminar dan lain sebagainya.

4. Tes sikap adalah tes yang dilaksanakan untuk menilai sikap mahasiswa dalam penampilan kerjanya. Tes ini dapat dilakukan tersendiri atau terpadu dengan tes keterampilan dan atau tes lain yang dimaksud.

5. Ujian skripsi

Ujian skripsi adalah ujian yang dilaksanakan pada akhir semester VIV pada tahun keempat. Peserta didik boleh mengikuti uji skripsi apabila telah menyelesaikan seluruh mata kuliah yang diwajibkan dengan nilai minimal C (2,00). Keberhasilan uji skripsi nilai minimal 3,0.

6. Penilaian Pencapaian Kompetensi (PPK)

PPK adalah suatu penilaian untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik sesuai kurikulum inti Sarjana Terapan Terapi Okupasi yang diberlakukan.

PPK dilaksanakan pada setiap akhir semester genap sesuai dengan kompetensi yang dipersyaratkan. Metode uji kompetensi berupa studi kasus dalam bentuk MCQ (model vignette) dan atau praktek.

Penilaian dilakukan dengan mengacu pada Penilaian Acuan Patokan (PAP), yaitu penilaian suatu kegiatan atau penilaian yang proses interpretasinya dilakukan melalui proses perbandingan terhadap acuan yang telah ditetapkan sebelumnya, sesuai Kepmendiknas No. 232/U/2000. Penilaian acuan patokan ini bersifat absolut/mutlak terhadap performance objektif tertentu dan PAP ini lebih sesuai untuk kurikulum yang berbasis kompetensi.

Hasil belajar dinyatakan dalam angka absolut, angka mutu dan lambang (huruf mutu) sebagai berikut :

No	Nilai Absolut	Angka Mutu	Lambang
1	86 – 100	4,00	A
	83 – 85	3,75 – 3,99	
	79 – 82	3,51 – 3,74	
2	75 – 78	3,25 – 3,50	B
	71 – 74	3,00 – 3,24	
	68 – 70	2,75 – 2,99	
3	64 – 67	2,50 – 2,74	C
	60 – 63	2,25 – 2,49	
	56 – 59	2,00 – 2,24	
4	52 – 55	1,75 – 1,99	D
	48 – 51	1,50 – 1,74	
	44 – 47	1,25 – 1,49	
	41 – 43	1,00 – 1,24	
5	31 – 40	0,75 – 0,99	E
	21 – 30	0,50 – 0,74	
	11 – 20	0,25 – 0,49	
	0 – 10	0,00 – 0,24	

Tabel Konversi Nilai

Nilai atau skor Absolut Akhir (salah satu)		Huruf mutu
Rentang 0-100	Rentang 0,00-4,00	
79-100	3,51-4,00	A
68-78	2,75-3,50	B
56-67	2,00-2,74	C
41-55	1,00-1,99	D
0-40	0,00-0,99	E

